

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan tren fesyen di dunia sangatlah pesat, perkembangan ini mengubah pola pikir masyarakat modern yang selektif dalam menentukan gaya hidupnya. Tren memiliki arti sebagai segala sesuatu yang sedang dibicarakan oleh banyak orang pada saat ini dan kejadiannya berdasarkan fakta. Dalam ruang lingkup tren fesyen ditandai dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

Tren fesyen dapat diartikan fesyen yang cenderung dipilih, diterima, digemari dan digunakan sehingga akan sering dilihat dan didengar oleh mayoritas masyarakat yang bisa memberi kenyamanan dan membuat lebih baik pada satu waktu tertentu. Tren fesyen, dalam hal ini akan mengarah pada baju yang banyak dikenakan oleh banyak orang.

Perkembangan tren fesyen di dunia dapat ditemukan dalam berbagai prediksi mengenai tren dan acara pagelaran busana. Ajang pagelaran busana seperti *London Fashion Week*, *New York Fashion Week*, *Paris Fashion Week*, dan lain-lain juga menjadi salah satu sarana untuk para pengamat mode di seluruh dunia yang ingin mengetahui tren fesyen terbaru. Hasil dari prediksi tren para pengamat fesyen akan dipublikasikan pada masyarakat luas melalui media sehingga terciptalah sebuah tren fesyen.

Tren fesyen di Indonesia dapat kita lihat perkembangannya melalui beberapa ajang pagelaran busana berupa *fashion week* yang diadakan setiap tahun seperti *Indonesia Fashion Week*, *Jakarta Fashion Week*, *Plaza Indonesia Fashion Week*, dan lain-lain. Selain itu perkembangan tren di Indonesia juga dapat ditemukan pada prediksi kelompok *Indonesia Trend Forecasting* (ITF) yang beranggotakan para pekerja kreatif sebagai asosiasi terutama pada bidang desain fesyen yang setiap tahunnya melakukan riset pada ide kreatif untuk membantu proses pengembangan dari sebuah desain fesyen.

Tren fesyen gaya berpakaian didominasi oleh gaya pakaian wanita, namun gaya berpakaian pria pada saat ini tidak tertinggal perkembangannya. Perkembangan tren fesyen pria dimulai dari pola pikir untuk mengubah pakaian menjadi suatu hal yang bergengsi dan tidak hanya berfungsi untuk menutupi tubuh. Pakaian pria tampak terlihat lebih praktis dan nyaman pada saat dikenakan.



Gambar I.1 tren fesyen 1920, 1960, 1970
(Sumber: <https://pinterest.com>, 2021)

Pada tahun 1920-an merupakan tren celana panjang *baggy* dengan bagian kaki lebar yang dilengkapi dengan topi *trilby* yang biasanya digunakan ketika

melihat balapan kuda. Era 1960-an bagi pakaian fesyen pria dipengaruhi oleh kehadiran band-band Flower Generation seperti The Beatles dengan detail baju kaos *turtleneck* sebagai pengganti kemeja atau dasi. David Bowie dan Mick Jagger identik dengan penggunaan gaya berpakaian berupa baju berwarna cerah dengan kerah dan lebih longgar yang menjadikan tren setter pada era 1970-an.



Gambar 1.2 tren fesyen 1990, 2000, 2010
(Sumber: <https://pinterest.com>, 2021)

Fesyen pria dengan tema warna monokrom yang dilengkapi dengan celana *skinny*, kemeja putih yang dikombinasikan dengan beberapa item yang lebih casual seperti jaket denim dan kemeja terbuka menjadi populer pada tahun 1990-an. Pada tahun 2000-an memiliki tren berpakaian santai dengan bertema kaos polos, celana jeans, dan sepatu kets, gaya tersebut terinspirasi dari Steve Jobs. Pada masa 2010-an memiliki *trend* berpakaian berupa *sweater* longgar, celana *joggers*, dan sepatu *keds* yang terinspirasi dari kepopuleritas Yeezy, Balenciaga, dan Air Jordan.



Gambar I.3 Resistance
(Sumber: <https://indonesiatrendforecasting.id>, 2021)

Pada tahun 2016 Indonesia Trend Forecasting (ITF) meluncurkan sebuah tren fesyen 2016/2017 yang memiliki tema besar yaitu “Resistance” terdapat empat tema kecil yaitu *Biopop*, *Humane*, *Colony*, dan *Refugium*. *Biopop* berisi tentang kemajuan *synthetic biology* yang memberikan sebuah harapan baru dengan terciptanya material dan generator energi baru. *Humane* yaitu pertanyaan apakah manusia akan berevolusi menjadi *cyborgs* di masa depan. *Colony* menyinggung perubahan iklim di dunia menibulkan paradigma mengenai kelayakan permukaan bumi sebagai ruang hidup. *Refugium* yaitu tentang dasar pemikiran manusia untuk memberi keamanan dan kualitas dalam situasi penuh keterbatasan.



Gambar I.4 Greyzone
(Sumber: <https://indonesiatrendforecasting.id>, 2021)

Perkembangan fesyen ditahun 2017 menunjukan perubahan tren dengan peluncuran tren fesyen oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Indonesia Trend

Forecasting (ITF). Hasil riset tren tahun 2017/2018 berisikan tema tentang “Greyzone” terdiri dari *Archean*, *Vigilant*, *Cryptic*, dan *Digitarian*. *Archea* mewakili tentang asensi kehidupan, pada saat bumi berusia muda. *Vigilant* adalah melahirkan kembali tradisionalisme yang didukung oleh teknologi modern. *Cryptic* yaitu mempresentasikan gaya hidup berpendidikan tinggi, dimana teknologi ditemukan dengan rasa tanggung jawab. *Digitarian* menampilkan campuran gaya estetis dari beberapa generasi.



Gambar I.5 Singularity
(Sumber: <https://indonesiatrendforecasting.id>, 2021)

Pada tahun 2018, Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) dan Indonesia Trend Forecasting (ITF) kembali meluncurkan tren fesyen dengan tema besar “Singularity”. Terdapat empat sub tema yaitu *Exuberant*, *Neo Medieval*, *Svarga*, dan *Cortex*. *Exuberant* menunjukkan sifat manusia yang dinamis, cerdas serta memiliki spirit positif. *Neo Medieval* yaitu sebuah pola pikir menjadikan kemajuan teknologi sebagai sebuah paradoks. *Svarga* mewakili sifat potensi manusia yang inklusif dan berempati pada latar belakan kultural. *Cortex* mewakili stereotype yang berasal dari media sosial yang kita gunakan mendikte selera.

Pada tahun 2021, Indonesia Trend Forecasting (ITF) kembali merilis tren fesyen terbaru yang memiliki tema besar “The New Beginning” dengan sub tema *Esstiality*, *Spirituality*, *Explotation*, dan *Exploration* yang memunculkan buku arahan tren fesyen 2021/2022. Keempat tema ini lahir dari 2 kelompok yang menyikapi kejadian selama

pandemi. Satu kelompok yang lebih optimis dan lebih berfokus pada nilai fungsi dikemas dalam tema *Essentiality* dan *Spirituality*. Adapun kelompok yang lain yaitu ingin tampil lebih ekstrim dan lebih antusias yaitu tema *Exploitation* dan *Exploration*.

Pada proses penciptaan karya tugas akhir ini, perupa mengacu pada tren fesyen bertema “*Spirituality*” sebagai acuan dalam proses berkarya perupa. “*Spirituality*” merupakan tren fesyen yang menggambarkan perubahan pola pikir yang mengarah ke nilai tradisi, budaya, dan penghargaan terhadap proses kerja. Maka dari itu, perupa memilih batik tulis sebagai teknik pembuatan desain tekstil karena batik tulis masuk ke dalam salah satu teknik yang ada pada tren fesyen “*Spirituality*” ini.

Perupa tertarik untuk melakukan riset dalam merespon tren fesyen pada tahun 2021/2022, salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah perkembangan tren di sebuah negara dipengaruhi oleh nilai budayanya. Perupa melihat keanekaragaman budaya di Indonesia yang dapat menunjang perkembangan tren fesyen itu sendiri. Indonesia merupakan negara berbentuk kepulauan yang dimana sebagian dari seluruh luas Indonesia adalah perairan. Perairan laut Indonesia kaya dengan berbagai macam jenis biota laut flora maupun fauna, yang dimana memiliki beraneka ragam bentuk visual yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Sebagai bentuk merespon tren fesyen yang ada, perupa merespon bahwa akan adanya tema biota laut masuk dalam tren fesyen tersebut. Melalui tema biota laut ini, perupa mendasarkan pada tren fesyen tahun 2021 untuk merespon tren fesyen kedepannya. Perupa menelaah dan mengembangkan tren fesyen pada tahun 2021 dengan membuat fesyen pria bertema biota laut, sehingga dapat menciptakan busana pria dengan melihat pada tren fesyen tahun 2021/2022.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Kehidupan masyarakat modern ini menggambarkan bahwa sebenarnya perkembangan zaman dan teknologi sudah berkembang pesat, dimana masyarakat modern sangat memperhatikan gaya berpakaian yang dimana dapat menunjang penampilan mereka.

Awal ide penciptaan muncul dari ketertarikan perupa pada bidang desain tekstil yang menjadi media dalam pembuatan produk busana *menswear*. Selanjutnya ide ketertarikan teknik berupa batik tulis untuk pembuatan motif dipilih sebagai salah satu kelebihan dan keunikan bagi produk yang dibuat.

Setelah beberapa proses konsultasi, penerapan tema dilakukan dengan menerapkan *trend fasion menswear* 2021 dan kekayaan biota laut Indonesia yang dijadikan sebagai desain tekstil untuk diterapkan pada busana. Desain tekstil di susun dengan menggunakan pola pengulangan motif sedemikian rupa dan dibuat dengan teknik batik tulis sehingga menjadi nilai keunggulan dan keunikan dari produk yang perupa buat.

Perupa menciptakan busana *fashion* berupa *menswear* bergaya *ready to wear* yang merespon *trend fashion* 2021, sehingga dapat digunakan sebagai busana yang sering dipakai oleh masyarakat. Pakaian *menswear* yang perupa ciptakan ini mengangkat kekayaan biota laut bergaya modern menggunakan desain tekstil motif biota laut. Warna yang dipilih mengikuti *trend tone* warna sehingga akan memenuhi selera para konsumen.

Dalam pemilihan topik ini sebagai tema dari penciptaan tugas akhir, perupa sebelumnya pernah memilih topik yang berjudul **“Penciptaan Fashion Menswear Menggunakan Motif Gigi Balang Menggunakan Teknik Batik Tulis”** yang dimana perupa ingin membuat menswear menggunakan motif gigi balang khas betawi menggunakan teknik batik tulis. Namun ada kesalahan dalam pemilihan topik tersebut dan berganti judul menjadi **“Potret Kerusakan Alam Dalam Rancangan Fashion Menswear Dengan Teknik Digital Printing”** karena unsur kriya tekstil lebih menonjol dibandingkan unsur desain tekstil yang perupa ingin kembangkan.

Setelah menjalani bimbingan beberapa kali perupa merubah judul penelitian ini menjadi **“Biota Laut Sebagai Tema Dalam Merespon Tren Fesyen Busana Pria 2021/2022”** yang dimana memiliki konsep penciptaan berupa merespon tren fesyen yang dirilis oleh *Indonesia Tren Forecasting* pada tahun 2021 dengan mengangkat tema motif biota laut sebagai desain tekstil yang digunakan.

Tugas akhir perupa dipilih konsep dengan ruang lingkup yang lebih kecil, konsep biota laut diperkecil menjadi terumbu karang dan ubur- ubur yang terdiri dari *Acropora*, *Caulastrea*, *Goniastrea*, *Hydrozoa*, *Tubastrea*, Bintang Laut, Kerang laut, dan Ubur-ubur. Terumbu karang sebagai motif utama pada setiap desain kain. Teknik batik tulis dan ragam hias motif biota laut menjadi pilihan pada tugas akhir.

C. Fokus Penciptaan

1. Konseptual

Secara konseptual merespon dan merancang desain busana menswear dengan acuan *trend* tahun 2021. Desain busana dibuat sedemikian rupa dengan hasil akhir berupa pakaian *menswear* bergaya *ready to wear*. Produk yang sudah dibuat nantinya akan dijadikan sebagai rancangan produk busana yang inovatif dan kreatif dengan target pasar dewasa awal usia 18-40 tahun.

Desain tekstil berupa motif biota laut yang diangkat karena kekayaan flora dan fauna alam laut yang sangat melimpah khususnya yang terdapat di Indonesia. Bentuk biota laut dijadikan motif ragam hias yang di modifikasi berupa stilasi dan diberi isian motif tanpa menghilangkan ciri khas atau karakteristik bentuk aslinya. Motif ragam hias biota laut yang dipilih seperti terumbu karang, kerang, ubur-ubur, dan bintang laut.

Desain motif ragam hias dijadikan desain tekstil yang disusun dengan menggunakan pola pengulangan motif *Fall On*. *Fall on* adalah jenis pola pengulangan secara tumpang tindih namun beraturan yang memperhatikan nilai keseimbangan dari motif itu sendiri

Spesifikasi pengguna didasari pada *Elizabeth Hurlock Theory* yang dimana dikategorikan sebagai desawa awal dengan rentang usia 18-40 tahun yang difungsikan untuk membantu masyarakat pria dewasa awal dalam menunjang penampilan mereka di tengah-tengah keadaan budaya yang multikultural ini.

2. Visual

Fashion menswear yang berkembang memberikan makna bahwa gaya berpakaian memiliki visual yang mengikuti zaman, oleh karena itu bentuk visual yang ditampilkan adalah gaya yang di adaptasi oleh *trend* 2021. Penciptaan karya ini menampilkan busana *menswear* dengan ragam hias biota laut yang dimodifikasi melalui stilasi dan ditambahkan isian motif. Eksplorasi motif diaplikasikan sebagai bagian dari potongan-potongan pola busana yang dikombinasikan dengan kain lainnya sehingga menciptakan *look* yang kreatif dan inovatif.

Warna-warna yang digunakan dalam pembuatan motif ragam hias biota laut menggunakan pewarna tekstil yang diadaptasi dari *moodboard* tren fesyen (*style, color pallete, detail*) yang bertema “*Spirituality*” dan dilengkapi dengan beberapa aksesoris pendukung.

3. Operasional

Aspek operasional dalam penciptaan ini dilakukan berupa dengan berbagai cara yaitu eksplorasi motif ragam hias biota laut melalui tahap sketsa manual dengan menggunakan alat kertas gambar, pensil, penghapus. Motif di *tracing* melalui Adobe Illustrator CC agar motif lebih mudah dieksplorasi. Sedangkan dalam pembuatan desain busana dibuat dengan Adobe Photoshop CS6 menggunakan *tools pen* dan *brush* Motif yang sudah di *tracing* selanjutnya disusun di atas media *artboard* untuk dieksplorasi bentuk, pola, dan desainnya.

Ragam hias biota laut yang sudah di eksplorasi polanya selanjutnya di buat kainnya dengan menggunakan proses teknik batik tulis sehingga memiliki keunikan tersendiri pada produk yang dibuat .Pemilihan zat pewarna tekstil yang digunakan

sebelumnya sudah melalui proses riset eksplorasi warna dengan beberapa penyesuaian dengan tren “*Spirituality*” yang diangkat.

Kain batik motif ragam hias biota laut selanjutnya diaplikasikan sebagai bagian dari potongan-potongan desain busana pria bergaya *ready to wear*. Produk ini menggunakan detail *unfinished* yang terlihat di beberapa titik sehingga menampilkan keunikan dan kesan *limited edition*.

D. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya tugas akhir yang berjudul “Biota Laut Sebagai Tema Dalam Merespon Tren Fesyen Busana Pria 2021/2022” adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan busana pria bergaya *ready to wear* dengan tema motif ragam hias biota laut inovatif dan orisinal dengan kualitas tinggi dengan penerapan motif ragam hias biota laut.
2. Sebagai alternatif karya desain tekstil dan *fashion* dengan teknik batik tulis sebagai keunikan tersendiri dengan komposisi bentuk dan warna motif yang sesuai dengan *trend fashion* 2021.
3. Menciptakan referensi kajian desain tekstil tentang eksplorasi berbagai motif yang berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai produk tekstil.

E. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diperoleh dengan adanya eksplorasi penciptaan desain busana *menswear* tema motif biota laut dengan teknik batik tulis yang efisien baik dari proses pembuatan hingga penggunaan bahan baku pewarna. Selain itu diharapkan karya ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai referensi praktik dan acuan dalam suatu institusi pendidikan dalam pengembangan *trend fashion menswear* pada tahun 2021 pada masyarakat umur 18-40 tahun.
 - b. Memberikan sumbangan ide atau pemikiran dalam penciptaan busana *menswear* dengan menunakan tema motif biota laut
 - c. Memberikan sumbangan ide atau pemikiran dalam pengembangan pola desain tekstil dengan teknik batik tulis
2. Manfaat praktis
 - a. Perupa

Perupa dapat mengembangkan, mengeksplorasi, dan mendapatkan pengalaman berkarya dalam bidang desain tekstil dan *fashion*. Selain itu, perupa juga dapat memahami perkembangan *trend fashion* pada tahun 2021 serta memprediksi sekiranya apa yang akan menjadi *trend fashion* di tahun berikutnya.

b. Masyarakat:

Sebagai sumbangan ide dari perwujudan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi khususnya dalam gaya berpakaian yang akan berdampak baik bagi masyarakat multikultural khususnya masyarakat pria yang berusia sekitar 18-40 tahun. Selain itu produk ini dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengangkat batik tulis sebagai budaya Indonesia yang dimana batik tulis menjadi nilai keunikan tersendiri dari produk ini.

